



PAPER – OPEN ACCESS

Pelatihan Peningkatan Kapasitas Ibu-Ibu Penjual Jamu Dalam Menyaring Berita Hoaks Covid 19

Author : Moulita dkk.,
DOI : 10.32734/lwsa.v4i1.1165
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 4 Issue 2 – 2020 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Pelatihan Peningkatan Kapasitas Ibu-Ibu Penjual Jamu Dalam Menyaring Berita Hoaks Covid 19

Moulita^{a,*}, Mazdalifah^a, dan Yovita Sabarina Sitepu^a

^a*Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia*

E-mail: moulita@usu.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk me-literasi media-kan elemen masyarakat dalam hal ini ibu-ibu penjual jamu, agar mereka memiliki informasi dan pengetahuan terkait pemberitaan mengenai Covid 19, serta mampu menganalisis informasi atau berita yang mereka terima baik melalui media konvensional maupun digital agar tidak mudah termakan berita hoax. Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu penjual jamu yang tergabung dalam Yayasan Perempuan Perkotaan Medan (YP2M). Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah melalui beberapa tahapan; (1) melakukan pendekatan kepada kelompok ibu-ibu penjual jamu agar mendapat izin dan bersedia mengikuti kegiatan pelatihan; (2) melakukan persiapan pelatihan dengan menyiapkan materi, narasumber, lokasi, dan peralatan pendukung; (3) pelaksanaan kegiatan yang dilakukan selama dua hari. Materi pelatihan yang diberikan adalah mengenai berita hoaks, contoh-contoh berita hoaks Covid 19 yang sering beredar di media terutama media sosial, serta bagaimana mengecek fakta berita tersebut melalui jejaring situs tertentu. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 13 – 14 Agustus 2020 bertempat di Kafe Minum Kopi, Medan Johor.

Kata Kunci: Covid 19, literasi media, media digital, pelatihan

1. Pendahuluan

Pandemi *coronavirus* disease 19 (Covid 19) yang pertama muncul di Wuhan akhir tahun 2019 sampai juga di Indonesia pada awal Maret 2020. Hingga 18 Agustus 2020, dilaporkan sekitar 143 ribu orang telah terjangkit virus ini dan merenggut nyawa sekitar 6200 orang [1]. Di Sumatera Utara sendiri, terdapat 5898 kasus terkonfirmasi positif dan 260 meninggal dunia [2].

Seiring jumlah penderita yang terus bertambah, berita mengenai Covid 19 yang beredar di masyarakat juga semakin beraneka ragam. Hasil pantauan Tim AIS Ditjen Aptika menemukan 1.401 konten hoaks dan misinformasi mengenai Covid 19 di berbagai platform digital; Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube hingga 5 Mei 2020 [3].

Di antara berita hoaks yang muncul, misalnya; bawang putih dapat menangkal corona, termogun (pengukur suhu tubuh) dapat merusak otak, mandi air panas dapat membunuh virus, dan anjuran minum air putih tiap 15 menit [4]. Melihat semakin merebaknya berbagai berita hoaks tersebut, tim pengabdian merasa perlu untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kecakapan atau literasi media di masyarakat.

Oleh karenanya, tim ini mengadakan kegiatan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Ibu-ibu Penjual Jamu dalam Menyaring Berita Hoax Covid 19 dengan mengajak kelompok ibu-ibu penjual jamu yang berhimpun dalam YP2M (Yayasan Perempuan Perkotaan Medan) untuk menjadi peserta atau mitra pelatihan.

Pemilihan YP2M sebagai mitra, berdasarkan amatan tim pengabdian, dikarenakan pada kelompok tersebut belum pernah ada kegiatan pelatihan khusus mengenai literasi media digital. Mengingat penggunaan media digital khususnya smartphone sudah mulai marak di kalangan ibu-ibu penjual jamu, maka dirasa perlu untuk memberikan pencerahan mengenai pemberitaan hoaks ataupun penyalahgunaan informasi mengenai Covid 19. Tim pengabdian memiliki pengalaman cukup banyak dalam melakukan kegiatan literasi media, di antaranya: penyuluhan literasi media kepada siswa SMA di Pangururan tahun 2016, pelatihan literasi media digital kepada siswa SMA di Kota Medan 2018, kegiatan diskusi bagi mahasiswa pascasarjana FISIP USU dengan topik mengenali berita dan berita hoax, terlibat dalam organisasi yang peduli terhadap literasi media yaitu Indonesia Melek Media (IMMEDIA) sejak tahun 2016, kegiatan sebagai narasumber Literasi Media, serta mengasuh mata kuliah Media, Masyarakat, dan Literasi Media di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP USU.

1.1. Permasalahan Mitra

Secara khusus, permasalahan yang dialami mitra pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Kurangnya pengetahuan ibu-ibu penjual jamu tentang berita hoax Covid 19,
2. Kurangnya keterampilan ibu-ibu penjual jamu dalam menganalisa berita hoaks Covid 19.

1.2. Tujuan Kegiatan Pengabdian

Adapun yang menjadi tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada ibu-ibu jamu anggota YP2M, agar memperoleh:

1. Penambahan pengetahuan tentang berita hoaks Covid 19,
2. Penambahan keterampilan dalam menganalisis berita hoaks covid 19.

2. Kajian Pustaka

Berkembangnya hoax atau berita bohong merupakan sisi negatif dari perkembangan teknologi komunikasi yang saat ini sangat pesat, baik dari sisi jumlah maupun kecanggihannya. Bahkan pada titik tertentu, kekhawatiran akan berkembangnya berita hoaks ini justru dapat menyebabkan perselisihan di masyarakat. Padahal, bagaimanapun juga, media pada dasarnya tetap memiliki tuntutan yang tinggi untuk menampilkan nilai-nilai baik seperti kerjasama, disiplin, semangat nasionalisme, kerukunan, toleransi, kejujuran, dsb. [5].

Era kejayaan media elektronik perlahan mengalami penurunan, digantikan dengan era digital. Proses komunikasi berlangsung dengan cepat, mudah dan murah. Dengan kata lain, digitalisasi berlangsung di mana-mana. Masyarakat semakin mudah mengakses informasi terutama melalui ponsel pintar atau smartphone. Fenomena dalam kehidupan masyarakat menunjukkan penggunaan media digital ini semakin meluas. Masyarakat dengan strata ekonomi bawah, menengah dan atas melengkapi kegiatan sehari-harinya dengan smartphone.

Pemberdayaan masyarakat atau khalayak merupakan salah satu prinsip dalam pendidikan literasi media [6]. Hasil penelitian literasi media berbasis komunitas yang dilakukan Mazdalifah, Lubis, dan Sitepu [7] menunjukkan bahwa komunitas perempuan memegang peranan penting dalam menyaring informasi yang beredar di internet.

Potter menyebutkan, ada 4 (empat) hal utama yang sering diangkat terkait literasi media, yaitu: 1) media massa memiliki potensi efek negatif terhadap seseorang, 2) tujuan literasi media adalah membantu orang untuk melindungi dirinya dari potensi efek negatif, 3) literasi media perlu ditanamkan pada diri seseorang karena tidak dimiliki secara alamiah, dan 4) literasi media bersifat multidimensional; kognitif, afektif, perilaku pada diri seseorang, serta berkaitan secara institusional dan budaya [8].

Berdasarkan uraian di atas, maka lapisan masyarakat, termasuk kaum perempuan, perlu membekali dirinya dengan pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam menyikapi berita maupun isu terkait Covid 19 selama masa pandemi ini. Salah satu cara membekali diri adalah dengan mengikuti pelatihan literasi media.

3. Metode Pelaksanaan

3.1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah:

Tahap pertama adalah melakukan pendekatan melalui kunjungan langsung ke pihak Yayasan Perempuan Perkotaan Medan (YP2M). Ketua dan anggota tim pengabdian melakukan pertemuan tatap muka dengan pelaksana harian, berbincang tentang kondisi ibu-ibu penjual jamu sebagai anggota YP2M, dan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pihak YP2M merespons positif rencana kegiatan ini, karena pihak YP2M memang rutin melakukan pertemuan sesama anggota. Pertemuan ini bisa diisi dengan pelatihan dari pihak tim pengabdian. Dari pertemuan tersebut, disepakati jumlah peserta pelatihan adalah 30 orang (dibagi dalam 2 kelompok) dan pelatihan akan dilaksanakan pada 13 dan 14 Agustus 2020 bertempat di Kafe Minum Kopi, Medan Johor,

Tahap kedua adalah tim pengabdian mendiskusikan lebih lanjut mengenai persiapan kegiatan meliputi materi pelatihan, narasumber, alat-alat pendukung seperti sound system, proyektor, dan sebagainya. Pada pelaksanaannya, materi yang diberikan kepada peserta dibagi dalam 2 bahasa, yaitu mengenai berita dan berita hoaks, serta contoh-contoh berita hoaks Covid 19 dan cara mengecek fakta berita Covid 19 tersebut,

Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan peningkatan kapasitas ibu-ibu penjual jamu YP2M dalam menyaring pemberitaan hoaks Covid 19. Peserta berasal dari kelompok penjual jamu daerah Medan Johor, yaitu Kelompok Karya Wisata dan Karya Tani. Pelatihan telah dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 13 dan 14 Agustus 2020, bertempat di Kafe Minum Kopi, Jalan Eka Rasmi VI, Medan Johor. Pelaksanaan kegiatan ini juga dilakukan semaksimal mungkin mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid 19, yaitu membagi peserta dalam 2 kelompok selama 2 hari pelaksanaan untuk mencegah kerumunan, mewajibkan peserta memakai masker, tim menyediakan hand sanitizer di lokasi kegiatan, serta menjaga jarak. Peserta diberikan materi mengenai berita, berita hoaks dan ciri-cirinya, contoh-contoh berita hoaks Covid 19 yang beredar di

masyarakat hingga menginformasikan bahwa berita hoaks tersebut dapat dicek melalui situs web tertentu, seperti; <https://kawalcovid19.id/>, <https://covid19.go.id/p/hoax-buster>, <https://www.who.int/>.

Hal ini dilaksanakan untuk memenuhi tujuan kegiatan yaitu memberikan pemahaman dan keterampilan kepada ibu-ibu penjual jamu agar lebih selektif dan mampu menganalisis berita-berita hoaks Covid 19.

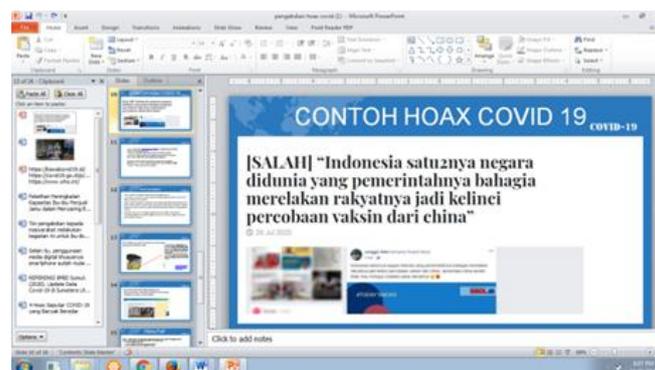


Gambar 1. Penyampaian materi oleh narasumber

3.2. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anggota YP2M, secara lebih khusus adalah ibu-ibu penjual jamu di daerah Medan Johor, yang terdapat di 2 lokasi, yaitu di Jalan Karya Wisata dan Karya Tani. Adapun bentuk partisipasi dari mitra adalah sebagai berikut:

1. Dalam tahap perencanaan; pihak mitra YP2M bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Ibu-ibu penjual jamu berjumlah 30 orang diminta hadir sesuai waktu dan tempat yang telah disepakati bersama, yaitu pada tanggal 13 dan 14 Agustus 2020 di Kafe Minum Kopi, Jalan Eka Rasmi, Medan Johor. Lokasi ini dipilih agar terjangkau oleh seluruh peserta,
2. Dalam tahap implementasi kegiatan; ibu-ibu penjual jamu YP2M dan tim pengusul melaksanakan seluruh proses pelatihan. Peserta cukup partisipatif dalam mengikuti pelatihan ditandai dengan keaktifan bertanya seputar pemberitaan Covid 19; Apakah benar bahwa setiap orang yang sakit akan divonis sebagai pasien Covid 19?; Apakah benar rumah sakit akan menerima kucuran dana apabila banyak pasien yang divonis pasien Covid 19?; dan sebagainya. Pemateri berusaha menjawab sebaik mungkin bahwa memang setiap rumah sakit terutama rumah sakit rujukan akan melakukan prosedur yang sudah ditentukan selama masa pandemi, serta peserta hendaknya berhati-hati dalam menyikapi setiap pemberitaan dengan tidak merasa panik, melakukan pengecekan terlebih dahulu, dan tidak asal meneruskan pesan-pesan atau berita yang diterima baik dari mulut ke mulut di antara anggota masyarakat, maupun yang beredar melalui media sosial mereka.



Gambar 2. Materi berita hoaks Covid 19

3.3. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Dari pelaksanaan kegiatan, peserta cukup antusias mengikuti pelatihan yang dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama sesi tanya jawab seperti telah disebutkan di atas. Untuk keberlanjutan program, tim pengabdian dan YP2M merasa perlu untuk meneruskan kegiatan serupa terutama mengenai literasi media. Ini disebabkan karena teknologi komunikasi dan informasi, termasuk media dan pemberitaan yang dilahirkan dari media tersebut, akan terus berkembang pesat mengikuti zaman. Oleh karenanya, kecerdasan masyarakat untuk mengantisipasi pemberitaan yang akan merugikan kehidupan bersama akan sangat diperlukan.

4. Hasil dan Luaran yang Dicapai

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pelatihan Peningkatan Kapasitas Ibu-ibu Penjual Jamu dalam Menyaring Berita Hoax Covid 19 ini telah mencapai hasil antara lain:

1. Terlaksananya proses sosialisasi/pertemuan antara tim pengusul dan pengurus YP2M yang menaungi ibu-ibu penjual jamu di daerah Medan Johor.
2. Terlaksananya pertemuan tim pengabdian untuk membahas konsep dan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian,
3. Terlaksananya kegiatan pengabdian sesuai jadwal yang telah ditentukan,



Gambar 3. Tim pengabdian dan peserta hari ke-1 (13 Agustus 2020)

4. kegiatan ini juga telah mencapai luaran seperti video kegiatan yang diunggah di kanal YouTube dengan tautan <https://youtu.be/L2ZxXsVkkno>, pemuatan berita di media online Tribun.com, serta artikel jurnal pengabdian ini sendiri.



Gambar 4. Peserta hari ke-2 (14 Agustus 2020)

5. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah diikuti dengan baik oleh anggota YP2M. Para peserta merasa antusias mengikuti pelatihan karena dapat menambah wawasan dan keterampilan mereka dalam menerima dan menyaring berita-berita terkait Covid 19. Capaian yang diperoleh di antaranya adalah ibu-ibu penjual jamu mempunyai pengetahuan yang baik tentang apa itu berita hoaks secara umum dan contoh berita hoaks tentang Covid 19.

Pelaksanaan program atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya di bidang literasi media perlu terus dikembangkan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi akan beriringan pula dengan semakin gencarnya peredaran berita-berita hoaks, baik tentang peristiwa yang umum maupun yang khusus seperti Covid 19 ini. Maka, setiap elemen masyarakat perlu semakin dicerdaskan untuk menangkal penyebaran berita hoaks tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sumatera Utara, YP2M, serta mahasiswa dan berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian ini.

Referensi

- [1] Nugraheny, Dian Eka, Mashabi, Sania. (2020) "UPDATE: Kini Ada 143.043 Kasus Covid-19 di Indonesia, Bertambah 1.673". Kompas. 18 Agustus 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/18/15274491/update-kini-ada-143043-kasus-covid-19-di-indonesia-bertambah-1673?page=all>.
- [2] BPBD Sumut. (2020) Update Data Covid-19 di Sumatera Utara 19 Agustus 2020. <http://bpbd.sumutprov.go.id/>
- [3] Yusuf, 2020. Kominfo Temukan 1.401 Sebaran Isu Hoax terkait Covid-19. Kemkominfo. 7 Mei 2020. <https://aptika.kominfo.go.id/2020/05/kominfo-temukan-1-401-sebaran-isu-hoaks-terkait-covid-19/>
- [4] Alam, Sarah Oktaviani. (2020) 4 Hoax Seputar COVID-19 yang Banyak Beredar. detikcom. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5103418/4-hoax-seputar-covid-19-yang-banyak-beredar>
- [5] Tamburaka, Apriadi. (2013) Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Iriantara, Yosol. (2009) Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [7] Mazdalifah, Lubis, Fatma Wardy, & Sitepu, Yovita Sabarina. (2017) Model Literasi Media Berbasis Komunitas. TALENTA USU.
- [8] Herlina, Dina. (2019) Literasi Media, Teori dan Fasilitasi. Bandung: Rosda Karya.